

PROSES KREATIF R. FAJAR IRIADI DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS PERIODE 2010-2013

Taufiqur Pratama

Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
opexdevil92@yahoo.com

Drs. M. Sattar, M. Pd.

Dosen Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kreatifitas merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia di dunia. Menciptakan karya seni tidak bisa lepas dari hal-hal yang berkaitan dengan kreatifitas. R. Fajar Iriadi adalah seorang seniman Kota Bangkalan yang terus menciptakan karya seni ditengah kondisi kegiatan seni kabupaten Bangkalan yang sedang mengalami stagnasi. Dia juga masih terus aktif menyelenggarakan pameran seni hingga saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang menjadi sumber inspirasi R. Fajar Iriadi, bagaimana proses kreatif R. Fajar Iriadi dalam penciptaan karya seni lukis dan bagaimana bentuk visual karya lukis R. Fajar Iriadi periode tahun 2010-2013.

Untuk mendapatkan jawabannya maka dilakukan pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara terhadap beberapa narasumber yaitu R. Fajar Iriadi sebagai sumber data utama, Chairil Anwar, R.S. Hanafi dan Sugi Hartati sebagai informan pendukung. Setelah dilakukan penelitian diketahui pengalaman-pengalamannya merupakan sumber inspirasi utama R. Fajar Iriadi dalam menciptakan karya seni lukis. Tahapan proses kreatif yang dilalui R. Fajar Iriadi dalam penciptaan karya seni lukis meliputi tahap ide, tahap pengolahan ide, tahap persiapan, tahap pembentukan dan tahap terakhir *finishing*. Visual karya-karya lukisnya merupakan representasi berbagai pengalaman hidup yang didapat R. Fajar Iriadi.

Kata Kunci: Inspirasi, Proses Kreatif, Seni Lukis, Visual.

Abstract

Creativity is the potential possessed by every human in the world. Creating artwork can't be separated from matters related to creativity. R. Fajar Iriadi is an artist who continues to create artwork in Bangkalan city though Bangkalan art activities are stagnating. He also continues to actively organize art exhibitions until now. The purpose of this study was to find out what is the source of inspiration R. Fajar Iriadi, how the creative process R. Fajar Iriadi in the creation of works art and how the visual painting R. Fajar Iriadi on period 2010-2013.

To get the answer, the data collection by observation and interviews with several sources, namely R. Fajar Iriadi as the primary data source, Chairil Anwar, R.S. Hanafi and Sugi Hartati as supporting informant. After doing research known experiences are a major source of inspiration R. Fajar Iriadi in creating works of art. Stages of the creative process through which R. Fajar Iriadi in the creation of works of art include the idea stage, the stage of idea processing, preparation stage, the stage of formation and final stage of finishing. Visual his paintings are representations of various life experiences from Fajar Iriadi.

Keywords: Inspiration, Creative Process, Art, Visual.

PENDAHULUAN

Menciptakan karya seni tidak bisa lepas dari hal-hal yang berkaitan dengan nilai kreativitas. Gagasan-gagasan kreatif bisa didapatkan dengan banyak melihat, merasakan, mencatat, membaca, dan sebagainya yang memancing rasa ingin tahu dan membuat seseorang ingin melakukan sebuah aktivitas seni. Unsur kreativitas merupakan suatu keahlian yang paling dibutuhkan oleh seorang seniman.

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan diterima dari luar diri individu. Kreativitas yang dimiliki manusia, lahir bersama lahirnya manusia tersebut. Sejak lahir individu sudah memperlihatkan kecenderungan mengkuualitaskan dirinya. Kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru untuk mengkuualitaskan diri inilah yang pada hakikatnya membedakan manusia dari binatang dan mesin.

Dalam menciptakan karya seni setiap seniman mempunyai cara atau metode untuk mewujudkan karya seninya. Cara-cara tersebut digunakan seniman sejak pencarian ide, pemilihan objek hingga karya seni tersebut tercipta. Untuk mengetahui proses kreatif seorang seniman dalam menciptakan karya seni, perlu mengobservasi secara intensif guna mendapatkan informasi dari seniman, keluarga, teman dan komunitas dari seniman tersebut. Melakukan penelitian dengan menggunakan metode tertentu, sehingga akan diketahui proses penciptaan karya dari awal hingga akhir, dalam kurun waktu tertentu.

Penelitian tentang proses kreatif ini dikhususkan pada R. Fajar Iriadi seorang seniman asal kabupaten Bangkalan. Seniman ini berkarya seni rupa sejak muda dan masih terus aktif berkarya. Hingga kini R. Fajar Iriadi masih terus menghasilkan karya-karya seni rupa salah satunya karya lukis. Seniman ini masih terus berkarya seni walaupun ditengah kondisi kesenian kabupaten Bangkalan yang bisa dikatakan mengalami stagnasi karena tidak adanya perkembangan yang berarti. R. Fajar Iriadi juga sesekali menyelenggarakan pameran seni dalam kondisi seni seperti ini di kabupaten Bangkalan. Pameran tersebut diselenggarakannya walaupun tanpa fasilitas yang mendukungnya seperti galeri seni untuk tempat menyelenggarakan pameran. Karena memang tidak ada fasilitas tersebut di kabupaten Bangkalan. Pameran seninya juga cukup mendapat apresiasi positif dari masyarakat Bangkalan.

Sungguh menarik untuk mengetahui bagaimana proses R. Fajar Iriadi dalam menciptakan karya mulai tahap pencarian ide hingga karya tersebut selesai. Seperti kebanyakan seniman. R. Fajar Iriadi ini masih berproses berdasar inspirasi yang didapatnya. Sumber inspirasi R. Fajar Iriadi dalam berkarya juga menarik untuk diketahui. Tidak jarang R. Fajar Iriadi mendapat inspirasi berkarya dari hal-hal yang sederhana sekali untuk menggugah. Dari beberapa faktor itulah, sehingga penulis ingin mengetahui proses kreatif R. Fajar Iriadi dalam berkarya.

Beberapa alasan di atas dirasa cukup untuk mendasari peneliti mengungkapkan (1) Apa yang menjadi sumber inspirasi R. Fajar Iriadi dalam berkarya seni lukis? (2) Bagaimana proses kreatif R. Fajar Iriadi dalam penciptaan karya seni lukis? (3) Bagaimana visual karya seni lukis R. Fajar Iriadi periode tahun 2010-2013?

Dalam ensiklopedia Indonesia menyebut bahwa, lukisan adalah hasil karya seseorang pelukis yang berupa penerapan pigmen warna pada permukaan yang datar (kanvas, kertas, tembok, panel) untuk menghasilkan ilusi tentang ruang gerak suasana dan bentuk yang dihasilkan oleh kombinasi unsur-unsur tersebut.

Seni lukis merupakan suatu pengungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam

bidang dua dimensi, dengan menggunakan medium rupa yaitu garis, warna, tekstur dan shape. (Dharsono, 2004:36)

Pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subyektif seseorang. (Mikke, 2002:71)

Proses Kreatif

Sebuah karya seni tidak dapat lepas dari proses penciptaannya dan sang seniman itu sendiri. Proses penciptaan karya seni selalu berhubungan erat dengan gagasan, ide dan pengalaman sang seniman. Seorang seniman selalu melalui persiapan khusus dengan perhitungan-perhitungan yang matang dan proses penggarapan yang bisa memakan waktu lama. Hasil karya seni yang dicapai melalui proses penciptaan dengan perhitungan teknis biasanya bersifat rasional. Hasil karya yang dicapai melalui proses penciptaan yang bersifat rasional ini akan mengandung estetika intelektual. Sementara itu hasil seni yang diciptakan berdasarkan perasaan tanpa perhitungan teknis biasanya bersifat emosional.

Proses penciptaan karya seni, baik karya-karya seni di bidang seni rupa maupun karya seni di bidang lain membutuhkan adanya kreativitas. Seorang seniman harus mampu menyusun dan mengundang keindahan untuk hadir di dalam karyanya sesuai dengan konsep yang menyertai keberadaan karya itu sendiri.

Karena perkembangan kreativitas itu keindahan dapat terungkap bukan hanya melalui bentuk yang kasat mata atau wujud yang konkrit saja, melainkan kepada macam perwujudan yang ditampilkan karena suatu ide dalam sifat yang artistik. Ide ini adalah termasuk kemahiran menemukan kemampuan dan kelancaran teknik pengungkapan sebagai kekuatan kreativitas. Ide kreatif didukung oleh kegiatan mencipta dan menjalani proses pengolahan akan menghasilkan wujud yang nyata

Proses kreatif menuntut adanya suatu produk, produk tersebut berperan penting untuk menentukan seseorang bisa dikatakan kreatif. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Amabile dalam Supriadi (1994: 9) “seseorang dikatakan kreatif apabila menurut penilaian orang yang ahli atau pengamat yang mempunyai kewenangan dalam bidang itu bahwa itu kreatif. Dengan demikian, kreatifitas merupakan kualitas suatu produk atau respon yang dinilai oleh pengamat yang ahli”

“Penentuan kriteria kreatifitas menyangkut tiga dimensi yaitu, dimensi proses, person, dan produk kreatif” (Amabile dalam Supriadi, 1994: 12)

Dalam proses penciptaan, seniman umumnya melakukan atau melalui tiga tahapan. Tahapan pertama adalah tahapan pencarian ide, kedua pengembangan ide, dan ketiga visualisasi (Yaya Sukaya, 2009:10)

Tahapan pertama yaitu tahapan dimana si seniman berusaha menemukan ide atau gagasan. Tahapan tersebut dapat juga disebut tahapan mencari ilham atau inspirasi. Tetapi pada tahapan awal ini tidak jarang ilham atau inspirasi datang dengan tiba-tiba karena suatu kejadian atau peristiwa yang tidak disangka-sangka. Banyak hal yang dilakukan seniman pada tahap ini. Berbagai usaha dilakukan untuk memperoleh ide atau gagasan hal-hal yang sepele atau sederhana yang luput dari pandangan orang awam dapat menjadi sumber inspirasi yang luar biasa bagi seorang seniman.

Tahapan selanjutnya adalah tahap dimana seniman menyempurnakan atau mengembangkan ide serta gagasannya. Pada tahapan ini ide dan gagasan tersebut mulai dicoba untuk dikonkritkan. Mengembangkan ide dapat dilakukan dengan mendalami obyek melalui berbagai pendekatan, misalnya studi kepustakaan, melakukan observasi terhadap sesuatu disekeliling obyek atau hal-hal lain yang menguatkan pemahaman tentang obyek.

Tahap ketiga atau tahap terakhir adalah tahapan visualisasi kedalam medium yang sesungguhnya. Pada tahapan ini ide dan gagasan yang sudah masak dituangkan kedalam bidang garap sesuai medium dan teknik yang dipilih. Penuangan gagasan kedalam sebuah karya tidak selalu sesuai dengan pendalamannya karena kadang-kadang dalam proses visualisasi ini muncul ide atau gagasan baru sehingga hasil akhir boleh jadi sangat jauh berbeda dengan sketsa atau model awalnya. Hingga tahapan yang ketiga ini, dapat dikatakan proses penciptaan karya selesai.

METODE

Dilihat dari sifat permasalahan yang akan diteliti, maka pendekatan penelitian yang dianggap sesuai dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6)

Lokasi pelaksanaan penelitian ini merupakan tempat tinggal sekaligus studio seni R. Fajar Iriadi, yang beralamatkan di jalan Letnan Abdullah I/ 76 kabupaten Bangkalan.). Peneliti mengumpulkan data secara langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri. Sesuai dengan metode pendekatan penelitian kualitatif,

peneliti memperoleh data dengan tiga metode yaitu, metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian kualitatif demi kebenaran dan tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Melalui teknik pemeriksaan ini data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan pemeriksaan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan, data wawancara dengan berbagai informan dan data dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

R. Fajar Iriadi

R. Fajar Iriadi adalah salah seorang seniman Bangkalan yang lahir di kota Bangkalan pada tanggal 18 September 1962. R. Fajar Iriadi lahir di tengah keluarga dan lingkungan seni. Ayahnya adalah R. P Yusuf Sosroadiputro seorang seniman musik keroncong kota Bangkalan. Dibesarkan dan dididik oleh ayahnya yang merupakan seorang seniman musik membuatnya mengenal dunia seni sejak dia kecil. R. Fajar Iriadi memulai pendidikannya di TK Segar kota Bangkalan dan pendidikan terakhirnya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sumber Inspirasi

Banyak hal yang dilakukan seorang seniman untuk mendapat inspirasi dalam berkaraya. Setiap seniman mempunyai cara tersendiri. Pengalaman-pengalamannya dan lingkungan adalah sebagian besar sumber dari segala kreativitas R. Fajar Iriadi dalam penciptaan karya. Beberapa hal berikut menjadi sumber inspirasi R. Fajar Iriadi dalam proses penciptaan karyanya:

- Pengalaman lahiriah atau pengalaman visual yang didapat R. Fajar Iriadi saat memancing, saat berlibur di pantai atau berjalan di kampung nelayan dan sebagainya. Ini terlihat dari beberapa karya yang diteliti melukiskan dan menggambarkan pengalaman visual R. Fajar Iriadi. Salah satu contoh pada lukisan anak pantai yang memvisualkan lingkungan sekitar pantai.
- Pengalaman batin atau pengalaman estetis berupa pengalaman yang didapat dari pengolahan rasa, jiwa dan pikiran berupa khayalan atau imajinasi R. Fajar Iriadi.
- Lingkungan juga merupakan salah satu yang menjadi sumber inspirasi R. Fajar Iriadi. Lingkungan ini meliputi lingkungan sekitar, lingkungan keluarga, maupun kondisi lingkungan sosial kemasyarakatan berupa kejadian sehari-hari yang terjadi di kehidupan masyarakat madura khususnya, seperti adat atau budaya, keagamaan dan lain sebagainya.

Proses Kreatif R. Fajar Iriadi

Setelah dilakukan pengumpulan data. Diketahui beberapa tahapan yang dilakukan R. Fajar Iriadi dalam

penciptaan karya seni lukisnya. Pada umumnya tahapan yang dilakukan R. Fajar Iriadi tidak jauh berbeda dengan seniman lainnya. Adapun tahapan dalam proses penciptaan karya seni lukisnya sebagai berikut.

1. Tahap Ide

Secara umum pada setiap karya seni selalu berawal dari sebuah ide atau gagasan kreatif. Begitu pula pada karya-karya lukis R. Fajar Iriadi juga berawal dari sebuah ide dan gagasan kreatif. Gagasan kreatif tersebut diperoleh dari pengalaman-pengalaman visual dan batin Iriadi yang memicu munculnya gejala dalam batin serta pikirannya. Tidak jarang inspirasi dalam berkaryanya juga didapat dengan tiba-tiba karena kejadian yang tidak terduga. Semua rasa itu kemudian direnungkan dan diolah dengan rasa serta jiwanya untuk memperoleh persepsi atas pengalaman estetik tadi. Dari situlah R. Fajar Iriadi melakukan persiapan dalam proses kreatifnya. Untuk selanjutnya ide itu lahir dari perenungan dan pengendapan pengalaman estetik tadi.

2. Tahap Pengolahan Ide

Setelah perenungan dan pengendapan pengalaman tadi terjadi kematangan ide. Dari kematangan ide tersebut akan muncul gagasan untuk memecahkan persoalan. Seperti kita ketahui, tentunya setiap seniman mempunyai imajinasi dan pandangan yang berbeda untuk mengolah ide-ide yang didupakannya. Begitu halnya R. Fajar Iriadi dalam menyikapi ide yang muncul sehingga mendapatkan sebuah gambaran desain apa yang akan divisualkan ke dalam lukisannya. Gambaran dalam angan-angannya itu dituangkan ke atas kertas berupa sketsa agar tidak hilang.

3. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini R. Fajar Iriadi mempersiapkan segala keperluan dalam proses penciptaan karyanya seperti alat dan bahan yang digunakan agar tidak mengganggu proses penciptaan karya

4. Tahap Pembentukan

Setelah melewati proses pengolahan ide yang meliputi penyempurnaan, pengembangan, dan pematapan ide atau gagasan awal yang dilakukan sedemikian rupa oleh R. Fajar Iriadi. Hal itu dilakukan dengan maksud untuk mempermudah proses pemindahan objek ke dalam kanvas dengan menggunakan alat dan bahan serta teknik tertentu. Teknik melukis yang digunakan R. Fajar Iriadi merupakan suatu keahlian khusus yang didapatnya dari pengalaman-pengalaman, pendidikan dan pengaruh lingkungan. Dengan teknik yang telah digunakannya serta pemahamannya mampu menciptakan karya yang memiliki karakteristik tersendiri.

Proses penciptaan karya lukis R. Fajar Iriadi masih dengan cara konvensional, yaitu dengan cara mencampurkan cat ke atas piring palet ataupun triplek menggunakan kuas maupun pisau palet, kemudian diolah dengan mencampurkan warna lain sesuai hasil yang diharapkan dan diencerkan dengan air ataupun minyak disesuaikan dengan jenis cat yang digunakan. Terkadang warna yang digoreskan atau digunakan R. Fajar Iriadi bukanlah merupakan campuran dari beberapa warna, tetapi satu warna yang langsung berasal dari satu tube cat. Warna tersebut digunakan R. Fajar Iriadi untuk membuat goresan mewujudkan objek pada kanvas.



Gambar 1.

Tahap awal R. Fajar Iriadi
Dok. Penulis, 2014

Dengan teknik goresan yang telah dikuasai, R. Fajar Iriadi mulai melakukan pewarnaan pada kanvas. Pembentukan objek dilakukan dengan menggunakan kuas, melalui goresan-goresan warna yang improvisatif dan variatif pada kanvas. Dengan menyusun dan memanfaatkan kemampuan teknik plakat (opaque), tumpang tindih (impasto), maka bentuk atau objek yang ditampilkan menghadirkan dan mendukung untuk pencapaian representasi gagasan atau ide penciptaan karya.



Gambar 2.

Teknik melukis R. Fajar Iriadi
Dok. Penulis, 2014

Dalam beberapa karya warna-warna terang yang digoreskan oleh R. Fajar Iriadi dengan cara posisi kuas yang mengambang, spontan dan impresif pada permukaan kanvas, agar dapat memunculkan tekstur yang tampak nyata, unik dan artistik.

5. Penyelesaian (*Finishing*)

Finishing adalah tahapan terakhir R. Fajar Iriadi dalam penyelesaian karya. Dalam tahap ini R. Fajar Iriadi merenung kembali terhadap karya yang tadinya dianggap telah selesai untuk melihat kekurangan-kekurangan dalam pengerjaan. R. Fajar Iriadi melakukan kontrol yang cermat, teliti dan menyeluruh sehingga bagian-bagian yang belum tergarap maksimal dapat disempurnakan kembali melalui goresan-goresan lembut, teliti serta penuh kesabaran untuk perwujudan karya dengan kualitas yang ingin dicapai.

Karya seni lukis yang telah selesai dikerjakan, dilapisi dengan cairan vernis, agar kekuatan material dapat terjaga dan terpelihara dengan baik dalam berbagai kondisi, sehingga karya-karya tersebut awet dan tahan lama, terhindar dari kotoran debu ataupun jamur.



Gambar 3.

Setelah pemberian lapisan vernis

Dok. Penulis, 2014

Dengan demikian, melalui beberapa proses dan berbagai tahapan serta pertimbangan-pertimbangan yang logis, etis dan estetis, R. Fajar Iriadi meyakini bahwa karya-karya yang telah selesai dikerjakan sudah layak untuk dipamerkan ke medan sosial yang lebih luas agar dapat dinikmati dan diapresiasi oleh khalayak ramai, sebagai salah satu bagian dari tanggung jawab moral seniman dalam meningkatkan apresiasi seni dan budaya masyarakat, khususnya masyarakat kabupaten Bangkalan.

Visual Karya

Secara tidak langsung keseluruhan karya lukis R. Fajar Iriadi mencerminkan pribadinya yang sederhana dan apa

adanya. Dari beberapa karya dalam penelitian ini dapat dilihat kesederhanaan unsur dan komposisinya. Semua karyanya adalah representasi visual pengalaman hidup yang di dapatnya selama ini.

Berikut ini adalah beberapa karya lukis R. Fajar Iriadi selama periode 2010-2013.

Tahun 2010



Gambar 4.

Sang Paraoh

R. Fajar Iriadi, 2010

Dari beberapa karya pada tahun 2010 terlihat kecenderungan tema yang diangkat R. Fajar Iriadi dalam karyanya adalah tema lingkungan. Salah satunya ukisan "Sang Paraoh" yang menggunakan media cat minyak di atas canvas berukuran 100X 150 cm. Lukisan tersebut memperlihatkan komposisi kesatuan bentuk perahu yang menunjukkan lingkungan pesisir. Penyusunan objek perahu berdasarkan pengalaman visual yang didapat dan menjadikannya inspirasi karya tersebut. Bentuk perahu divisualkan dengan cara sederhana terlihat dari warna yang digunakan dan tidak ada pengolahan pada bentuknya. Hal ini mengkonotasikan kehidupan masyarakat pesisir yang sederhana. Unsur garis nyata terlihat jelas karena perbedaan warna dan bentuknya dengan background.



Gambar 5.

Tidak Melaut

R. Fajar Iriadi, 2010

Pesan yang ingin disampaikan lukisan tersebut adalah tentang gambaran kehidupan nelayan madura yang keras seperti dalam lirik lagu daerah madura *asapo' angen abental omba'* yang artinya bahwa nelayan madura berselimut angin dan berbantalkan ombak.



Gambar 6.

Anak Pantai

R. Fajar Iriadi 2010

Dalam lukisan berikutnya “anak pantai” . R. Fajar Iriadi memvisualkan pengalaman lainnya. Figur tiga anak yang tidak memakai baju dan hanya mengenakan celana pendek menjadi objek utama pada lukisannya. Gambaran tersebut merupakan representasi dari anak pesisir madura yang memang berkulit gelap dan tidak mengenakan baju dalam kehidupan sehari-hari.

Lukisan selanjutnya adalah “ekspresi anak pantai” karya terakhir R. Fajar Iriadi dengan cat minyak di atas canvas berukuran 100 x 100 cm ditahun 2010. Tema yang diangkat adalah kehidupan sosial masyarakat pesisir madura. Berupa *close up* figur imajinatif anak pantai sebagai objek utama. Memvisualkan ekspresi seorang anak pantai yang polos dengan jelas. Tampak jelas ekspresi kaget pada figur anak tersebut.



Gambar 7.

Ekspresi Anak Pantai

R. Fajar Iriadi, 2010

Tahun 2011

Pada tahun ini kecenderungan tema yang diangkat oleh R. Fajar Iriadi adalah kehidupan religi masyarakat Madura. Pengalaman tetap menjadi sumber inspirasinya dalam menciptakan karya-karya lukis di tahun ini. Lukisan pertamanya di tahun 2011 adalah “kaligrafi I”. Bermediakan cat minyak diatas kanvas berukuran 100x100 cm. Memvisualkan tulisan kaligrafi yang disusun menyerupai bentuk perahu khas madura.



Gambar 8.

Kaligrafi I

R. Fajar Iriadi, 2011

Terlihat dari pemilihan warna dalam lukisan ini adalah warna-warna yang identik dengan budaya madura. Seperti biru merah, kuning, dan hijau. Teknik sapuan kuas yang digunakan menciptakan tekstur pada lukisan ini. Gradasi warna yang tercipta dalam lukisan ini karena pertemuan dua warna saat cat belum kering sepenuhnya. Terlihat pada pertemuan warna kuning dan biru yang menciptakan warna hijau diantara kedua warna tersebut. Lukisan ini menggunakan teknik sapuan kuas biasa.

Lukisan berikutnya adalah “kaligrafi II”. Merupakan lanjutan dari lukisan sebelumnya masih dengan tema yang sama. Tentang kehidupan sosial masyarakat madura yang sebagian besarnya adalah pelaut atau nelayan tapi tidak terlepas dari kehidupan keagamaannya yang boleh dikatakan religius.



Gambar 9

Kaligrafi II

R. Fajar Iriadi, 2011

Kedua lukisan yang telah dijelaskan tadi mengandung pesan tentang kehidupan masyarakat madura yang pada umumnya nelayan yang terus memegang teguh nilai-nilai ajaran agama Islam dalam menjalani kehidupannya.



Gambar 10
Kaligrafi III

R. Fajar Iriadi, 2011

Pada Lukisan R. Fajar Iriadi ini unsur garis disusun dan dibentuk untuk mewujudkan tulisan kaligrafi. Susunan unsur garis yang sedemikian rupa membentuk objek berupa topeng-topeng karakter wajah manusia. Pesan yang ingin disampaikan R. Fajar Iriadi dalam lukisan ini adalah seharusnya manusia tidak menggunakan ajaran agama sebagai sebuah topeng kemunafikan untuk mencari kedudukan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Tahun 2012

Pada tahun ini semua karya lukis R. Fajar Iriadi hanya menggunakan dua warna saja yaitu hitam dan putih. Karakter Fajar Iriadi yang sederhana dan apa adanya sangat kental terasa di beberapa karya tahun ini. Terlihat dari warna yang digunakan dan penyusunan serta bentuk unsur-unsur visualnya yang sederhana.



Gambar 11
Kasih

R. Fajar Iriadi, 2012

Lukisan pertama di tahun ini adalah “kasih”. Memvisualkan pengalaman pribadi R. Fajar Iriadi tentang menjalin hubungan kasih dengan seorang wanita. Figur dua orang divisualkan dengan susunan unsur garis, bidang dan warna yang sederhana. Warna hitam dimaksudkan sebuah kemunafikan manusia dalam menjalin asmara dengan lawan jenisnya dan warna putih merupakan lambang dari sebuah kejujuran. Figur manusia juga terlihat sederhana.

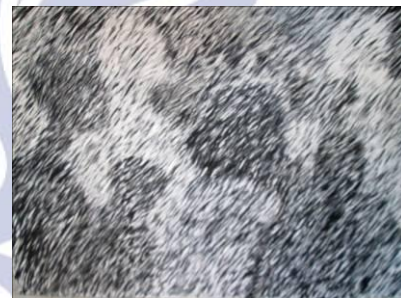
Lukisan berikutnya ditahun ini adalah “Dilema”. Lukisan ini juga masih menggunakan warna hitam dan putih.



Gambar 12
Dilema I

R. Fajar Iriadi 2012

Dalam lukisan ini unsur visual yang paling kuat terlihat adalah garis. Dengan beragam bentuk, ukuran dan warna. Unsur garis terlihat disusun secara timpang tindih untuk menciptakan bidang sem. Hitam dan putih adalah unsur warna yang dominan digunakan tidak ada warna lain.



Gambar 13
Dilema II

R. Fajar Iriadi, 2012

Hampir sama dengan lukisan sebelumnya unsur warna hitam putih pada lukisan ini sangat dominan terlihat. Unsur-unsur garis juga sangat mendominasi karya lukis ini. Bidang terbentuk dari susunan unsur garis yang variatif. Bidang yang divisualkan disusun dengan proporsi yang baik untuk membentuk figur manusia. Besar kecil ukuran objek tidak cukup memberikan kesan ruang yang jelas dalam lukisan ini.

Dalam tahun 2012 tersebut kecenderungan tema yang diangkat R. Fajar Iriadi adalah tentang kehidupannya sendiri, tentang apa yang dia rasakan dan alami. Keseluruhan karyanya bermediakan cat akrilik di atas kanvas. Penggunaan unsur garis dan warna hitam putih dalam karya tahun 2012 tersebut sangat dominan untuk menunjukkan tentang kesederhanaan hidup R. Fajar Iriadi. Dari semua lukisannya masih menggunakan teknik sapuan kuas.

Tahun 2013

Pada tahun ini kecenderungan karya R. Fajar Iriadi masih pada pengolahan unsur garis. Beberapa karya tahun ini terlihat bagaimana Iriadi bermain dengan unsur garis yang divariasikan sehingga cukup menarik untuk dilihat. Berbeda dai tahun sebelumnya penggunaan unsur warna terlihat lebih variatif.

Karya pertama tahun ini adalah “Topeng” menyinggung tentang kehidupan sosial masyarakat yang menurut Iriadi semua orang mempunyai topeng untuk menutupi keburukannya. Menurutnya Setiap manusia ingin terlihat baik dihadapan manusia lainnya dengan bersembunyi dibalik topengnya. Kebaikan itu hanyalah sebuah topeng kemunafikan untuk menutupi sifat buruknya.



Gambar 14

Topeng

R. Fajar Iriadi, 2013

Pada lukisan tersebut yang menjadi objek utama adalah topeng. Unsur garis yang banyak terlihat dalam karya lukisan ini terbentuk karena teknik lukisan yang digunakan. Tekstur kasar juga terasa karena teknik yang digunakan. Unsur warna hijau terlihat sangat mendominasi lukisan topeng ini. Bidang terbentuk dengan adanya perbedaan warna antara objek dan *background*. Lukisan berikutnya adalah “Menuju Yang Di Sana” dalam lukisan ini masih terlihat bagaimana unsur garis mendominasi keseluruhan karya ini



Gambar 15

Menuju Yang Di Sana

R. Fajar Iriadi, 2013

Dalam lukisan tersebut unsur unsur garis divisualkan dengan bentuk, ukuran dan warna yang variatif. Warna garis mulai dari warna primer, sekunder juga tersier terlihat jelas. Besar kecil unsur garis serta gelap terangnya menciptakan ruang ruang dalam lukisan ini. Warna putih dominan

sebagai latar belakang lukisan ini. Bidang lingkaran berwarna orange di pojok kanan atas terlihat menjadi pusat perhatian. Karena warnanya yang kontras dengan latar lukisan ini yang berwarna putih. Komposisi searah juga terlihat karena unsur garis yang condong ke arah kanan lukisan. Lukisan berikutnya adalah “Senja” memvisualkan pengalaman R. Fajar Iriadi tentang suatu senja. Yaitu saat-saat matahari akan terbenam di suatu padang ilalang.



Gambar 16

Senja

R. Fajar Iriadi, 2013

Pada lukisan ini unsur garis diwujutkan dengan penggunaan lidi. Lidi-lidi disusun berirama diatas kanvas dan di tempel dengan sedemikian rupa. Lidi yang ukuran dan bentuknya yang beragam diwarnai dengan cat. Warna yang dipakai adalah warna primer untuk merah dan kuning serta warna sekunder untuk hijau dan orange. Warna garis-garis tersebut kontras dengan warna bidang hitam yang menjadi latar belakangnya. Bidang lingkaran kelihatan mencolok dan terlihat sebagai matahari. Bidang tak beraturan berwarna putih di bagias atas terlihat sebagai awan. Terlihat jelas karena perbedaan warnanya dengan latarnya yang berwarna orange. Prinsip irama atau ritme terlihat dari susunan garis-garis dalam lukisan ini.

Jadi pada tahun 2013 tersebut karya lukis R. Fajar Iriadi masih terpengaruh oleh gaya pada tahun sebelumnya. Unsur garis masih dominan digunakan. Namun penggunaan unsur warna terlihat lebih variatif dibandingkan tahun sebelumnya. Tidak ada kecenderungan tema, tema yang diangkat cukup kompleks dan beragam di tahun 2013 tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang berfokus pada kerangka utama. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Yang menjadi sumber inspirasi bagi R. Fajar Iriadi dalam penciptaan karya selama ini adalah berbagai

pengalaman hidup yang telah dialaminya. Pengalaman itu terdiri dari pengalaman lahiriah dan batiniah. Lingkungan sekitar, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial masyarakat juga menjadi sumber inspirasi lainnya.

Proses kreatif R. Fajar Iriadi dalam penciptaan karya seni lukis meliputi tahapan ide yaitu tahapan munculnya ide berkarya, tahap pengolahan ide berupa tahap mengolah ide menjadi gambaran awal atau sketsa, tahap persiapan yaitu tahap mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan selama proses penciptaan, tahap pembentukan atau visualisasi ide yang telah diolah kedalam media dan terakhir *finishing*.

Dari segi visual, teknik, dan media R. Fajar Iriadi merupakan seniman yang hampir sama dengan kebanyakan seniman Jawa Timur. Hampir seluruh media karya lukisnya berupa kanvas dan cat minyak. Tema yang diangkat R. Fajar Iriadi tidak terlepas dari pengalaman-pengalaman hidupnya, pengalaman lahiriah maupun batiniah. Tidak mengangkat tema-tema berat berupa kritik tetapi cenderung dengan apa yang pernah dirasakan sebelumnya. Kecenderungan gaya maupun corak karya lukis R Fajar Iriadi adalah naturalis. Sangat berkaitan erat dengan hobinya yang gemar menikmati keindahan lingkungan dan alam sekitarnya.

Saran

Sebaiknya eksistensi dan semangat untuk berkarya terus dipertahankan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan sejak kecil, yaitu menjadi seorang pelukis yang hebat bisa tercapai.

Terus bereksperimen, bereksplorasi dan mencoba menghadirkan hal baru serta tema-tema yang baru pula sehingga dapat menghasilkan karya seni lukis yang baru dan berbeda. Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Moleong, J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sony Kartika, Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.

Supriadi, Dedi. 1994. *Kreativitas, Kebudayaan, dan Pengembangan IPTEK*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.